

E-book pengayaan menulis teks rekton faktual berbasis nilai kejujuran di sekolah menengah atas

Intan Virhanix Aprilia ^a*, Muhammad Badrus Siroj ^b

Universitas Negeri Semarang. Sekaran, Gunungpati Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

^a intanvirhanix0109@students.unnes.ac.id; ^b badrussiroj@mail.unnes.ac.id

* Corresponding Author

Receipt: 2 May 2025; Revision: 9 September 2025; Accepted: 15 September 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku pengayaan elektronik menulis teks rekton faktual bermuatan nilai kejujuran untuk peserta didik kelas X SMA. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) model Borg and Gall yang disesuaikan dengan tujuan pengembangan, dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang dan SMA Teuku Umar Semarang pada Januari 2025. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas X, guru Bahasa Indonesia, serta ahli materi dan media. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket kebutuhan, dan validasi ahli, dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil menunjukkan kebutuhan akan buku pengayaan elektronik yang mengintegrasikan keterampilan menulis teks rekton faktual dengan nilai kejujuran. Produk memperoleh skor validasi: materi 71,42; penyajian 75; kebahasaan 85; grafika 80,9; nilai kejujuran 85, dan dinyatakan layak sebagai sumber belajar pendamping dengan desain menarik, bahasa komunikatif, serta latihan bervariasi.

Kata Kunci: Buku Pengayaan; Teks Rekon Faktual; Nilai Kejujuran.

E-book on enriching factual text writing based on the value of honesty in high school

Abstract: This study aims to develop an electronic enrichment book for writing factual recount texts that incorporates the value of honesty for Grade X senior high school students. The research employed the Borg and Gall Research and Development (R&D) model adapted to the development objectives, conducted at SMA Negeri 1 Semarang and SMA Teuku Umar Semarang in January 2025. Participants included Grade X students, Indonesian language teachers, and subject matter and media experts. Data were collected through observation, interviews, needs assessment questionnaires, and expert validation, analyzed qualitatively and quantitatively with source and technique triangulation. Findings indicate the need for an electronic enrichment book integrating factual recount text writing skills with honesty values. The product achieved validation scores of content 71.42, presentation 75, language 85, graphics 80.9, and honesty value 85, and was deemed suitable as a supplementary learning resource with attractive design, communicative language, and varied exercises.

Keywords: Enrichment Book; Factual Recount; Honesty Value

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pendekatan berbasis teks, di mana peserta didik diajak untuk memahami, mengeva-

luasi, dan menginterpretasi berbagai jenis teks secara mendalam. Salah satu jenis teks yang menjadi bagian dari capaian pembelajaran pada fase E adalah teks rekon. Berdasarkan SK 033/H/KR/2022 dari BSKAP, peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi dan menginterpretasi informasi dari teks, termasuk teks rekon, baik dalam bentuk visual maupun audiovisual, guna mengungkapkan gagasan dan perasaan serta membandingkan isi teks secara kritis dan kreatif.

Dari hasil observasi secara langsung di SMAN 1 Semarang dan SMA Teuku Umar Semarang, dalam praktiknya pembelajaran jenis teks ini seringkali terbatas pada kegiatan mengalihwahanakan teks, bukan pada keterampilan menulisnya. Padahal, kemampuan menulis teks rekon faktual sangat penting untuk mengembangkan daya pikir kritis, kepekaan terhadap peristiwa faktual, serta membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam teks tersebut. Tarigan (2008) menegaskan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta kemampuan mengorganisasi gagasan secara logis. Menurut Dewi (2025) keterampilan menulis yang baik juga berkontribusi terhadap prestasi akademik secara keseluruhan karena menuntut proses berpikir tingkat tinggi.

Dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP melalui Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019, guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, termasuk pengembangan materi teks rekon yang lebih komprehensif. Menurut Hartono (2016); Riyanti dan Harjito (2023), buku pengayaan merupakan salah satu sumber belajar penting yang mampu memperluas wawasan dan mengembangkan keterampilan siswa secara praktis dan mandiri. Penelitian Sari (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan buku pengayaan keterampilan menulis dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks secara signifikan, terutama jika memuat latihan terstruktur dan contoh-contoh autentik. Berdasarkan klasifikasi Perbukuan (2008), buku pengayaan keterampilan sangat relevan untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan menulis teks rekon karena berorientasi pada aktivitas praktis dan peningkatan kompetensi siswa.

Berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa pendidik merasakan kebutuhan mendesak terhadap buku pengayaan yang secara khusus membahas keterampilan menulis teks rekon. Guru Bahasa Indonesia di beberapa sekolah, seperti SMAN 1 Semarang dan SMA Teuku Umar Semarang, menyatakan belum pernah menemukan buku pengayaan yang memuat materi tersebut secara mendalam. Hasil observasi peneliti di kedua sekolah tersebut juga mengonfirmasi tidak adanya buku pengayaan yang secara khusus membahas teks rekon faktual. Kondisi ini sejalan dengan hasil survei Balai Bahasa Jawa Tengah (2023) yang mencatat minimnya ketersediaan bahan ajar pendukung menulis teks di sekolah menengah atas, khususnya pada genre faktual. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wulandari (2022) yang menunjukkan bahwa 78% guru Bahasa Indonesia merasa kesulitan menyediakan sumber ajar alternatif yang relevan untuk pembelajaran menulis teks rekon. Fakta-fakta tersebut menegaskan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dengan ketersediaan sumber ajar yang memadai, sehingga pengembangan buku pengayaan elektronik menjadi solusi yang relevan dan mendesak.

Selain untuk mengembangkan keterampilan menulis, buku pengayaan juga dapat menjadi media penanaman nilai-nilai karakter (Mutriwa et al., 2022). Nilai kejujuran, misalnya, menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan melalui teks rekon faktual. Menurut Munif et al. (2021), kejujuran adalah nilai yang kini mulai langka,

sehingga diperlukan upaya sistematis untuk menginternalisasikannya dalam proses pembelajaran. Melalui teks rekon yang mengangkat peristiwa nyata dan disusun dengan muatan nilai kejujuran, peserta didik tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar menjadi pribadi yang berintegritas.

Seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan, buku pengayaan dalam bentuk elektronik menjadi solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan akses dan distribusi buku cetak. Buku elektronik memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja secara lebih fleksibel dan inklusif. Hal ini sejalan dengan pendapat N. Putri dan Nasir (2022) yang menyatakan bahwa buku elektronik dapat menjadi media pembelajaran yang lengkap dan efektif.

Pengembangan buku pengayaan ini dilandasi oleh sejumlah kajian teoretik dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bintarto (2021) melalui metode *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan Sugiyono dan Borg & Gall menunjukkan adanya kebutuhan akan buku pengayaan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan menulis teks drama, tetapi juga memuat nilai-nilai karakter sebagai bagian penting dari pembelajaran, sehingga hasilnya menjadi alat pendidikan yang bernilai tinggi dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Widyaningsih et al. (2024) menggunakan model ADDIE (*Analysis–Design–Development*) untuk mengembangkan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal, yang terbukti memiliki kualitas sangat tinggi dengan skor validasi rata-rata 95,8% dan layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis secara kontekstual. Mutiara et al. (2022) juga menerapkan model ADDIE dalam mengembangkan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil Pelajar Pancasila elemen gotong royong sebagai media literasi membaca di sekolah dasar, yang terbukti cukup efektif dengan peningkatan nilai dari rata-rata pre-tes 60,4 menjadi post-tes 85 dan N-gain sebesar 62,2%. Ketiga penelitian tersebut memiliki relevansi dengan pengembangan buku pengayaan yang sedang dilakukan karena sama-sama berfokus pada peningkatan keterampilan literasi peserta didik melalui pendekatan kontekstual atau media tertentu, meskipun terdapat perbedaan pada fokus materi, media pembelajaran, nilai yang dimuat, serta sasaran pembelajarannya.

Kebutuhan akan bahan ajar pengayaan yang tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi kurikulum, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan keterampilan abad ke-21. Saat ini, pembelajaran keterampilan menulis pada peserta didik seringkali masih terbatas pada buku teks utama yang bersifat umum, sehingga kurang memberikan variasi, konteks, dan kedalaman materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa dan kepribadian peserta didik. Kondisi ini menyebabkan penguasaan keterampilan menulis dan penanaman nilai karakter belum optimal. Selain itu, perkembangan teknologi dan tuntutan literasi digital menuntut adanya media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan mampu merangsang kreativitas serta keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menghasilkan buku pengayaan yang relevan secara akademis, menarik secara visual, sarat nilai karakter, dan dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis sekaligus membentuk karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual yang bermuatan nilai kejujuran sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan menengah.

Jenis buku pengayaan dipilih sebagai bentuk pengembangan dikarenakan buku pengayaan memiliki karakteristik yang bebas atau tidak bergantung pada kompetensi dasar tertentu. Sehingga, buku pengayaan elektronik teks rekon faktual dapat diakses dan digunakan oleh tingkat SMA kelas X maupun seluruh tingkatan. Buku ini diharapkan mampu membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bermakna serta mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis dan karakter kejujuran secara simultan. Selain itu, diharapkan buku pengayaan berbasis elektronik dapat dimanfaatkan secara praktis untuk mendukung penyebaran informasi yang lebih mudah, sehingga peserta didik memiliki akses yang fleksibel kapan saja dan di mana saja sebagai sarana dalam meningkatkan literasi membaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model Borg dan Gall yang dimodifikasi (Sugiyono, 2022). Produk yang dikembangkan berupa buku pengayaan elektronik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks rekon faktual yang mengandung nilai kejujuran, ditujukan bagi peserta didik kelas X SMA. Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap utama sebagai berikut; (1) Menggali potensi dan masalah, yang meliputi (a) mencari sumber pustaka dan penelitian yang relevan, dan (b) menganalisis kebutuhan buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual bermuatan nilai pendidikan karakter untuk peserta didik SMA kelas X; (2) Pengumpulan data, meliputi menentukan karakteristik pengembangan buku pengayaan elektronik teks rekon faktual berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan; (3) Desain produk, yaitu kegiatan untuk merancang dan menyusun prototipe buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran untuk peserta didik SMA kelas X sesuai dengan karakteristik yang telah ditemukan; (4) Validasi desain, yaitu uji validasi atau penilaian terhadap prototipe buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran untuk peserta didik SMA kelas X yang dilakukan oleh ahli; dan (5) Revisi data atau kegiatan mengoreksi dan memperbaiki kembali kelemahan, kekurangan, ataupun kesalahan prototipe buku yang ditemukan setelah dilakukan penilaian oleh ahli.

Subjek penelitian terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu: (1) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Semarang dan SMA Teuku Umar Semarang sebagai pengguna produk, (2) pendidik Bahasa Indonesia kelas X dari kedua sekolah sebagai sumber informasi kebutuhan pembelajaran, dan (3) ahli materi serta ahli media sebagai validator produk. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu secara sengaja berdasarkan kriteria relevansi dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman mengajar teks rekon faktual dan keterlibatan langsung dalam penggunaan media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan secara langsung di SMA Negeri 1 Semarang (6–8 Januari 2025) dan SMA Teuku Umar Semarang (23 Januari 2025) untuk mengidentifikasi ketersediaan dan kondisi buku pendamping di sekolah. Wawancara semiterstruktur dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia dari kedua sekolah untuk menggali kebutuhan media pembelajaran. Angket kebutuhan diberikan kepada guru dan peserta didik pada 17 dan 24 Januari 2025 untuk memperoleh data kuantitatif mengenai jenis, fitur, dan kesesuaian media. Selanjutnya, angket uji validitas diberikan kepada ahli materi dan ahli media yang telah dipilih, setelah melalui validasi isi oleh dosen pembimbing.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menguraikan, mengkategorikan, dan menafsirkan hasil observasi, wawancara, dan angket, kemudian memverifikasi serta menyimpulkan data sebagai dasar penyusunan dan revisi produk. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan akurasi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran untuk peserta didik SMA kelas X. Berikut empat hal yang berkaitan dengan temuan penelitian dan pengembangan yaitu hasil wawancara, hasil observasi, deskripsi produk dan penilaian prototipe produk buku pengayaan.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pendidik Bahasa Indonesia dari SMAN 1 Semarang dan SMA Teuku Umar Semarang. Salah satu narasumber adalah Nia Novitasari, S.S., M.Pd., guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Semarang dan Ardha Dwi F., S.Pd., salah satu pendidik Bahasa Indonesia di SMA Teuku Umar Semarang. Berdasarkan hasil wawancara, kedua pendidik tersebut menyampaikan:

“Saya belum menemukan buku yang secara khusus membahas tentang teks rekon, terutama yang berfokus pada keterampilan menulis teks tersebut. Jika ada, tentu akan sangat bermanfaat untuk memahami dan mempraktikkan teknik penyusunan teks rekon secara baik dan benar.”

Dalam wawancara dengan Ardha Dwi F., S.Pd., salah satu pendidik Bahasa Indonesia di SMA Teuku Umar Semarang, yang berpendapat bahwa:

“Menurut saya, keberadaan buku pengayaan yang membahas keterampilan menulis teks rekon sangat dibutuhkan. Dalam pembelajaran teks rekon di kelas, saya dan siswa sering mencari sumber lain sebagai tambahan referensi, mengingat selama ini kami hanya mengandalkan buku teks dari pemerintah maupun dari penerbit swasta.”

Kedua Pernyataan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dan ketersediaan sumber ajar. Narasumber menegaskan bahwa bahan ajar khusus yang berfokus pada keterampilan menulis teks rekon belum tersedia, sehingga guru dan siswa masih mengandalkan buku teks umum. Kondisi ini memperkuat urgensi pengembangan buku pengayaan yang relevan, aplikatif, dan mampu memfasilitasi keterampilan menulis siswa secara optimal.

Dalam wawancara lanjutan, Nia Novitasari, S.S., M.Pd. menambahkan:

“Menurut saya, buku pengayaan yang membahas keterampilan menulis teks rekon harus dirancang semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik untuk membacanya. Mungkin dengan pemilihan warna yang tidak monoton, menggunakan warna-warna cerah namun tidak terlalu banyak variasi warna.”

Pernyataan ini menekankan bahwa selain aspek substansi materi, faktor visual dan desain buku juga berpengaruh terhadap minat baca siswa. Narasumber menilai bahwa penggunaan desain grafis yang menarik, termasuk pemilihan warna yang cerah namun proporsional, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memanfaatkan buku pengayaan.

yaan. Dengan demikian, pengembangan buku pengayaan keterampilan menulis teks rekon perlu memperhatikan keseimbangan antara kualitas materi dan daya tarik visual.

Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, hasil observasi diperoleh dari observasi di SMAN 1 Semarang dan SMA Teuku Umar Semarang pada Januari 2025 untuk memperoleh gambaran nyata terkait ketersediaan dan pemanfaatan bahan ajar keterampilan menulis teks rekon faktual.



Gambar 1. Perpustakaan SMAN 1 Semarang



Gambar 2. Perpustakaan SMA Teuku Umar Semarang

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa di kedua sekolah tersebut tidak ditemukan buku pengayaan yang secara khusus memuat materi dan latihan menulis teks rekon faktual, baik di perpustakaan maupun di sumber belajar lain. Guru cenderung memanfaatkan buku teks utama dari pemerintah, buku teks terbitan swasta dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sederhana buatan sendiri.

Deskripsi Produk

Kebutuhan pengembangan buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran untuk peserta didik SMA kelas X diperoleh dari hasil analisis kebutuhan yaitu angket kebutuhan. Angket kebutuhan diisi oleh peserta kelas XI dan pendidik dari masing-masing sekolah. Menurut Nasional (2008) elemen pengembangan buku pengayaan meliputi: (1) materi atau isi buku, (2) cara penyajian materi, (3) penggunaan bahasa, serta (4) aspek kegrafikaan. Keempat aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Isi/Materi

Materi dalam buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran untuk peserta didik SMA kelas X disusun dan dikembangkan berdasarkan prinsip kebaruan, kesesuaian, dan keterkaitan. Prinsip keterkaitan diwujudkan dengan pemilihan materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks rekon faktual dengan muatan nilai kejujuran. Materi yang dipilih berkaitan dengan nilai karakter jujur yang ada di sekitar peserta didik. Materi yang dibutuhkan oleh peserta didik dan pendidik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks rekon faktual meliputi (1) Pengertian teks rekon faktual secara mendalam untuk membuka kembali ingatan peserta didik tentang konsep teks rekon faktual yang telah diajarkan melalui pembelajaran di sekolah, (2) nilai kejujuran yang terkandung dalam teks rekon faktual, (3) contoh teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran, (4) langkah-langkah menulis teks rekon faktual. Latihan atau penugasan ditambahkan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap teks rekon faktual.

Materi dalam buku pengayaan elektronik disusun dengan memperhatikan prinsip kesesuaian. Prinsip ini diterapkan dengan menghadirkan konten yang selaras dengan tingkat pendidikan serta kemampuan pemahaman peserta didik. Penyajian materi dibuat sederhana, lengkap, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat dipahami serta dipelajari dengan lebih mudah.

Penyajian materi dalam buku pengayaan elektronik teks rekon faktual dengan muatan nilai karakter jujur disusun dengan memperhatikan prinsip kebaruan. Materi dalam buku ini dilengkapi dengan informasi terbaru dan diterapkan melalui nilai kejujuran, terutama dalam contoh-contoh teks rekon faktual yang disajikan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter jujur pada peserta didik.

Penyajian

Aspek yang diterapkan dalam penyajian materi mencakup aspek keruntutan, kebaruan, dan daya tarik. Aspek keruntutan diwujudkan melalui penyajian materi menulis teks rekon faktual secara sistematis dan bertahap sesuai dengan struktur dasar. Oleh karena itu, bagian pendahuluan buku memuat penjelasan mengenai pentingnya teks rekon faktual, tujuan penulisan buku pengayaan, serta panduan singkat tentang penggunaannya. Bab 1 membahas konsep mendalam teks rekon faktual. Selanjutnya, Bab 2 menyajikan contoh teks rekon faktual bermuatan karakter jujur dan dilengkapi dengan latihan soal untuk memperdalam pemahaman. Bab 3 berisi memuat materi mengenai langkah-langkah menulis serta latihan menulis teks rekon yang sesuai kaidah. Sementara itu, bagian penutup buku pengayaan berisi simpulan, glosarium, daftar pustaka, dan refleksi untuk mendukung pemahaman pembaca secara menyeluruh.

Aspek selanjutnya adalah aspek kebaruan, yang diterapkan dengan menyajikan materi secara ringkas namun tetap mudah dipahami. Selain itu, nilai karakter kejujuran ditanamkan melalui berbagai contoh dan latihan yang disajikan. Prinsip kebaruan juga didukung dengan penggunaan beragam sumber referensi untuk memperkaya isi buku.

Aspek terakhir adalah prinsip kemenarikan, yang diwujudkan dengan penyajian materi secara menarik agar dapat membangkitkan minat baca peserta didik dan mendorong mereka untuk mempelajari buku pengayaan tersebut. Selain itu, buku pengayaan yang dikembangkan dilengkapi dengan berbagai ilustrasi yang disusun secara rapi guna mendukung pemahaman terhadap materi atau contoh yang disajikan.

Bahasa

Pengembangan buku pengayaan memperhatikan aspek kebahasaan yang meliputi kemudahan, kesesuaian, kebakuan, dan kekomunikatifan. Aspek kemudahan diwujudkan melalui pemakaian bahasa yang sederhana dan akrab bagi peserta didik. Penggunaan istilah yang kompleks diminimalkan, dan kalimat-kalimat disusun dengan gaya yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami.

Selanjutnya, prinsip kesesuaian diterapkan dengan pemilihan kosakata yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Setiap paragraf dirancang dengan memperhatikan keterkaitan antarbagian (kohesi) dan kesinambungan makna (koherensi), agar penyampaian materi menjadi sistematis dan mudah dipahami.

Aspek kebakuan mencakup ketepatan dalam menyusun kalimat, pemilihan kata, penggunaan ejaan, serta tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah membiasakan peserta didik menggunakan bahasa yang benar sesuai kaidah yang berlaku.

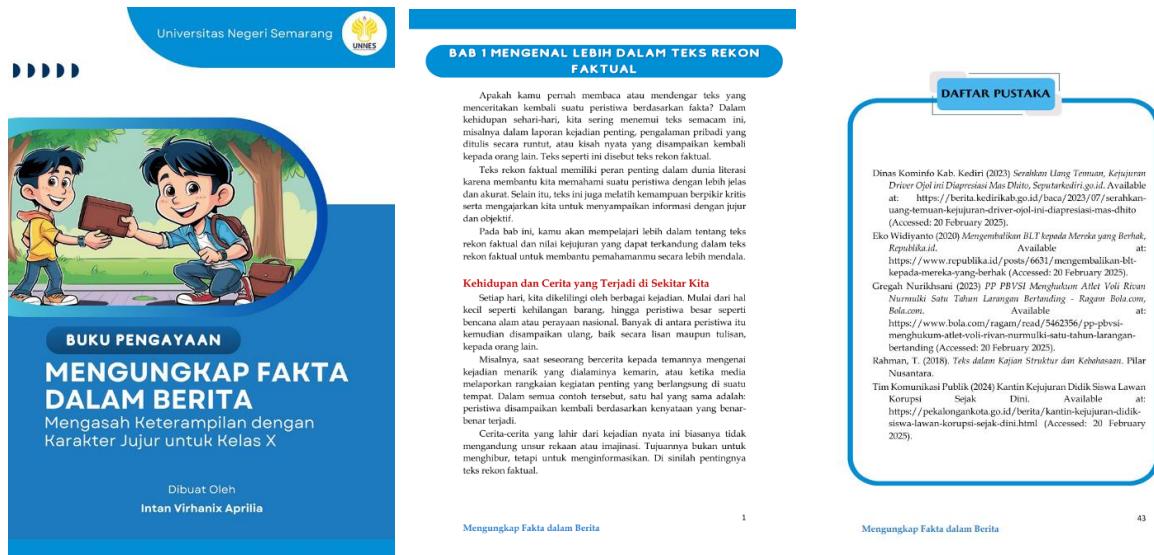
Terakhir, aspek kekomunikatifan dicapai dengan penggunaan bahasa yang bersifat dialogis dan terasa seperti ajakan langsung dari penulis kepada peserta didik. Meskipun tetap mematuhi aturan kebahasaan yang baku, penyampaian materi dirancang agar terasa dekat dan mudah diterima, sehingga dapat menunjang pemahaman siswa secara lebih efektif.

Grafika

Pada aspek grafika, buku pengayaan elektronik yang memuat teks rek fakタル dengan nilai-nilai kejujuran disusun mengikuti prinsip kesesuaian, kemenarikan, dan konsistensi. Aspek kesesuaian diterapkan dengan merancang buku pengayaan sesuai dengan kebutuhan, baik dari aspek visual maupun format, agar buku tersebut relevan dengan tujuan dan audiensnya, yaitu peserta didik.

Aspek selanjutnya adalah prinsip keterarikan. Aspek ini diterapkan dengan menyusun buku pengayaan agar menarik dan mudah dilihat. Komposisi warna pada sampul menggunakan warna cerah, dilengkapi dengan gambar yang relevan dengan tema buku. Jenis ilustrasi yang digunakan bisa berupa kartun berwarna atau foto asli yang mendukung konten.

Aspek terakhir adalah konsistensi. Prinsip ini diterapkan melalui penggunaan jenis huruf, spasi, dan ukuran huruf yang seragam. Modul yang dikembangkan memiliki ukuran dan ketebalan yang konsisten, yaitu ukuran buku pengayaan B5 (176 x 250) dengan ketebalan jumlah 51 halaman (vi+45). Ukuran huruf yang digunakan adalah 12 dengan jenis huruf *Book Antiqua*, sementara ukuran spasi adalah 1,5, dengan posisi nomor halaman di kanan bawah.



Gambar 3. Bagian Utama

Gambar 4. Bagian Utama

Gambar 5. Bagian Akhir

Penilaian Prototipe Buku Pengayaan Elektronik

Penilaian terhadap prototipe buku pengayaan elektronik untuk menguji kualitas buku pengayaan elektronik baik dari segi materi, penyajian, bahasa, grafika, dan muatananya. Penilaian dilakukan oleh dua dosen sebagai validator yang ahli dalam bidang keterampilan menulis dan media pembelajaran. Berikut hasil penilaian ahli terhadap buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rek fakタル bermuatan nilai kejujuran untuk peserta didik SMA kelas X.

Aspek Materi/Isi

Penilaian aspek materi atau isi buku pengayaan elektronik yang dikembangkan memiliki tujuh indikator penilaian. Hasil penilaian aspek materi/isi, disajikan pada Tabel 1, dimana VA1 adalah Validator Ahli 1, dan VA2 adalah Validator Ahli 2.

Tabel 1. Penilaian Aspek Materi/Isi oleh Ahli

Indikator		Skor	Nilai
Kesesuaian materi/isi dengan judul atau subjudul buku pengayaan elektronik	VA 1	80	70
	VA 2	60	
Kecakupan materi	VA 1	80	70
	VA 2	60	
Efektivitas muatan nilai kejujuran	VA 1	80	70
	VA 2	60	
Kesesuaian isi wacana	VA 1	100	90
	VA 2	80	
Efektivitas penulisan rangkuman	VA 1	60	60
	VA 2	60	
Efektivitas penulisan materi	VA 1	100	80
	VA 2	60	
Efektivitas penulisan Latihan/penugasan	VA 1	80	60
	VA 2	40	
Rata-rata			71,42

Berdasarkan Tabel 1, penilaian yang dilakukan terhadap buku pengayaan elektronik teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran untuk peserta didik SMA kelas X aspek materi/isi buku pengayaan diperoleh nilai dengan rata-rata 71,42 dengan kategori baik. Indikator kesesuaian materi/isi dengan judul atau subjudul buku pengayaan elektronik memperoleh nilai rata-rata 70. Indikator kecukupan materi memperoleh rata-rata 70. Indikator efektifitas muatan nilai kejujuran memperoleh nilai rata-rata 70. Indikator kesesuaian isi wacana memperoleh nilai 90. Indikator efektifitas penulisan rangkuman memperoleh nilai rata-rata 60. Indikator efektifitas penulisan materi memperoleh nilai rata-rata 80. Indikator yang terakhir yaitu efektifitas penulisan latihan /penugasan memperoleh nilai rata-rata 60. Adapun beberapa saran yang diberikan oleh ahli yaitu (1) judul buku pengayaan kurang sesuai, (2) materi pengatahan yang sudah dikuasai saat pembelajaran dapat dikurangi, (3) harus menggali lagi nilai-nilai kejujuran yang ada, (4) buat rangkuman yang bisa memfasilitasi siswa dalam mempelajari buku pengayaan, (5) latihan pemahaman disesuaikan kembali dan fokus dengan latihan menggali nilai-nilai kejujuran.

Aspek Penyajian

Penilaian aspek penyajian buku pengayaan elektronik yang dikembangkan memiliki dua indikator penilaian. Hasil penilaian aspek materi/isi, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Aspek Penyajian oleh Ahli

Indikator		Skor	Nilai
Ketepatan cara penyajian materi	VA 1	80	80
	VA 2	80	
Ketepatan penyajian urutan materi	VA 1	80	70
	VA 2	60	
Rata-rata			75

Berdasarkan Tabel 2, penilaian yang dilakukan terhadap buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran untuk peserta didik SMA kelas X aspek penyajian materi diperoleh nilai dengan rata-rata 75 dengan kate-

gori baik. Indikator ketepatan cara penyajian materi memperoleh nilai rata-rata 80 dan indikator ketepatan penyajian urutan materi memperoleh nilai rata-rata 70. Adapun saran yang diperoleh dari ahli yaitu (1) penulisan definisi disajikan secara induktif, (2) penyajian materi diperbaiki.

Aspek Kebahasaan

Penilaian aspek kebahasaan buku pengayaan elektronik yang dikembangkan memiliki empat indikator penilaian. Hasil penilaian aspek materi/isi, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Aspek Kebahasaan oleh Ahli

Kesesuaian kaidah kebahasaan	VA 1	100	90
	VA 2	80	
Kesesuaian tingkat keterbacaan	VA 1	100	100
	VA 2	100	
Kesesuaian tingkat pemahaman	VA 1	80	70
	VA 2	60	
Penyusunan kalimat	VA 1	100	80
	VA 2	60	
Rata-rata			85

Berdasarkan Tabel 3, penilaian yang dilakukan terhadap buku pengayaan elektronik teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran pada aspek kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 85 dengan kategori sangat baik. Indikator kesesuaian kaidah kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 90. Indikator kesesuaian tingkat keterbacaan memperoleh nilai rata-rata 100. Indikator tingkat pemahaman memperoleh nilai rata-rata 70. Indikator penyusunan kalimat memperoleh nilai rata-rata 80.

Aspek Grafika

Penilaian aspek grafika buku pengayaan elektronik yang dikembangkan memiliki sebelas indikator penilaian. Hasil penilaian aspek materi/isi, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Grafika oleh Ahli

Indikator		Skor	Nilai
Komposisi warna sampul buku	VA 1	100	90
	VA 2	80	
Ilustasi sampul buku	VA 1	100	80
	VA 2	60	
Penataan sampul buku	VA 1	100	80
	VA 2	60	
Komponen sampul buku	VA 1	100	80
	VA 2	60	
Kesesuaian judul buku	VA 1	100	80
	VA 2	60	
Kemenarikan judul buku	VA 1	80	60
	VA 2	40	
Jumlah halaman buku	VA 1	100	90
	VA 2	80	
Tata letak buku	VA 1	100	80
	VA 2	60	
Komposisi warna buku	VA 1	100	90
	VA 2	80	
Bentuk dan ukuran huruf	VA 1	100	80
	VA 2	60	
Komposisi ilustrasi dengan muatan	VA 1	100	80
	VA 2	60	
Rata-rata			80,9

Berdasarkan Tabel 4, penilaian yang diakukan dilakukan terhadap buku pengayaan elektronik teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran untuk peserta didik SMA kelas X aspek grafika memperoleh nilai rata-rata 80,9 dengan kategori baik. Indikator komposisi warna sampul buku memperoleh nilai rata-rata 90. Indikator ilustrasi sampul buku memperoleh nilai rata-rata 80. Indikator penataan sampul buku memperoleh nilai rata-rata 80. Indikator komponen sampul buku memperoleh nilai rata-rata 80. Indikator kesesuaian judul buku memperoleh nilai rata-rata 80. Indikator kemenarikan judul buku memperoleh nilai rata-rata 60. Indikator jumlah halaman buku memperoleh nilai rata-rata 90. Indikator tata letak buku memperoleh nilai rata-rata 80, Indikator komposisi warna buku memperoleh nilai rata-rata 90. Indikator bentuk dan ukuran huruf memperoleh nilai rata-rata 80. Indikator komposisi ilustrasi dengan muatan memperoleh nilai rata-rata 80. Adapun saran yang diperoleh dari ahli yaitu. (1) judul disesuaikan kembali agar menarik 447 menarik pembaca

[Aspek Muatan Nilai Kejujuran](#)

Penilaian aspek muatan nilai kejujuran pada buku pengayaan elektronik yang dikembangkan memiliki dua indikator penilaian Hasil penilaian aspek materi/isi, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Muatan Nilai Kejujuran oleh Ahli

Indikator	Skor	Nilai
Wacana yang disajikan	VA 1	100
	VA 2	80
Komposisi muatan nilai kejujuran	VA 1	100
	VA 2	60
Rata-rata		85

Berdasarkan Tabel 5, penilaian yang dilakukan terhadap buku pengayaan elektronik teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran untuk peserta didik SMA kelas X aspek nilai kejujuran memperoleh nilai rata-rata 85 dengan kategori sangat baik. Indikator wacana yang disajikan memperoleh nilai rata-rata 90. Indikator komposisi muatan nilai kejujuran memperoleh nilai rata-rata 80. Adapun saran yang diperoleh dari ahli adalah bahwa wacana yang disajikan harus termasuk dalam kategori teks yang mengangkat tema positif.

[Saran Perbaikan terhadap Prototipe Buku Pengayaan Elektronik Teks Rekon Faktual Bermuatan Nilai Kejujuran untuk Peserta didik SMA kelas X](#)

Berdasarkan hasil uji validasi buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran untuk peserta didik SMA kelas X, maka disimpulkan bahwa saran perbaikan yang disampaikan oleh ahli antara lain:

[Judul disesuaikan pada nilai-nilai yang terkandung dalam teks](#)

Sebelum dilakukan perbaikan, judul buku pengayaan elektronik yang digunakan yaitu "Mahir Menulis Teks Rekon Faktual:Mengasah Keterampilan dengan Karakter Jujur". Ilustrasi yang digunakan yaitu gambar kartun peserta didik SMA. Judul buku pengayaan elektronik sebelum dilakukan perbaikan terkesan terlalu formal dan kurang menarik minat peserta didik untuk membaca. Selain itu, ilustrasi yang digunakan belum sesuai dengan nilai yang dianggap dalam buku pengayaan elektronik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dengan mengubah judul buku pengayaan elektronik menjadi "Mengungkap Fakta dalam Berita: Mengasah Keterampilan dengan Karakter Jujur untuk kelas X". Selain itu, perbaikan juga dilakukan dengan mengubah ilustrasi

pada cover menjadi gambar ilustrasi seorang remaja yang mengembalikan dompet kepada pemiliknya sehingga sesuai dengan nilai yang diangkat dalam buku pengayaan yaitu nilai kejujuran.



Gambar 6. Judul Buku Pengayaan Sebelum Perbaikan



Gambar 7. Judul Buku Pengayaan Setelah Perbaikan

Materi yang seharusnya sudah dikuasai peserta didik disajikan secara singkat sebagai pengantar

Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Rekon Faktual

Struktur dan Kebahasaan Teks Rekon Faktual, yaitu:

Struktur Teks Rekon Faktual

Struktur teks rekon faktual yaitu bagian-bagian terpisah yang membentuk sebuah teks menjadi sebuah teks yang utuh. Adapun struktur teks pada teks rekon faktual yaitu orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi.

1. Orientasi

Bagian ini berisi pengenalan atau latar belakang cerita, seperti waktu, tempat, tokoh, dan situasi awal. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran awal kepada pembaca.

2. Urutan Peristiwa

Bagian utama dari teks rekon yang berisi kronologi peristiwa atau kejadian yang dialami. Urutan ini disampaikan secara berurutan berdasarkan waktu atau logika cerita.

3. Reorientasi

Bagian penutup yang berisi kesimpulan, refleksi, atau opini penulis tentang peristiwa yang telah diceritakan.

Ciri Kebahasaan Teks Rekon Faktual

1. Berfokus pada individu atau tokoh tertentu.

2. Menggunakan pola "siapa" melakukan "apa" untuk menceritakan suatu kejadian di tempat dan waktu tertentu. Kemudian, menggunakan kata ganti untuk memperjelas hubungan antar bagian dalam teks.

3. Urutan peristiwa harus ditata sesuai dengan waktu kejadian, mulai dari awal, perkembangan, hingga akhir peristiwa yang disampaikan secara kronologis.

4. Menggunakan kata penghubung waktu untuk menyusun urutan kejadian, sehingga pembaca dapat memahami alurnya dengan baik.

BAB 1 MENGENAL LEBIH DALAM TEKS REKON FAKTUAL

Apakah kamu pernah membaca atau mendengar teks yang menerangkan kembali suatu peristiwa berdasarkan fakta? Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemui teks semacam ini, misalnya dalam laporan kejadian penting, pengalaman pribadi yang ditulis secara rinci, atau kisah nyata yang disampaikan kembali kepada orang lain. Teks seperti ini disebut teks rekon faktual.

Teks rekon faktual memiliki peran penting dalam dunia literasi karena membantu kita memahami suatu peristiwa dengan lebih jelas dan akurat. Selain itu, teks ini juga melatih kemampuan berpikir kritis serta mengajarkan kita untuk menyampaikan informasi dengan jujur dan objektif.

Pada bab ini, kamu akan mempelajari lebih dalam tentang teks rekon faktual dan nilai kejujuran yang dapat terkandung dalam teks rekon faktual untuk membantu pemahamanmu secara lebih mendalam.

Kehidupan dan Cerita yang Terjadi di Sekitar Kita

Setiap hari, kita dikellingi oleh berbagai kejadian. Mulai dari hal kecil seperti kehilangan barang, hingga peristiwa besar seperti bencana alam atau perayaan nasional. Banyak di antara peristiwa itu kemudian disampaikan ulang, baik secara lisan maupun tulisan, kepada orang lain.

Misalkan, saat seseorang bercerita kepada temannya mengenai kejadian menarik yang dialaminya kemarin, atau ketika media melaporkan rangkaian kegiatan penting yang berlangsung di suatu tempat. Dalam semua contoh tersebut, satu hal yang sama adalah: peristiwa disampaikan kembali berdasarkan kenyataan yang benar-benar terjadi.

Cerita-cerita yang lahir dari kejadian nyata ini biasanya tidak mengandung unsur rekaan atau imajinasi. Tujuannya bukan untuk menghibur, tetapi untuk menginformasikan. Di sinilah pentingnya teks rekon faktual.

Gambar 8. Penyajian Materi Sebelum Perbaikan

Gambar 9. Penyajian Materi Setelah Perbaikan

Perbaikan pertama dilakukan pada bagian penyajian materi. Sebelum direvisi, materi disampaikan secara rinci, mencakup pengertian, struktur, dan ciri kebahasaan teks rekon faktual. Namun, berdasarkan hasil penilaian, penyajian tersebut dinilai kurang sesuai karena buku pengayaan berfungsi sebagai pendamping setelah peserta didik memahami materi pokok yang telah diajarkan di kelas. Oleh karena itu, penyajian materi kemudian disusun secara lebih ringkas dan padat. Selain itu, terdapat masukan dari ahli terkait penyajian definisi, yang seharusnya disusun secara induktif.

Latihan soal difokuskan pada nilai-nilai yang diangat

- a. Menurut kamu, apakah teks 3 termasuk kedalam jenis teks rekon faktual? Jelaskan alasannya.

- b. Jelaskan bagian yang menggambarkan struktur teks 3!

No	Bagian	Paragraf ke-	Penjelasan
1	Orientasi		
2	Urutan Peristiwa		
3	Reorientasi		

Kegiatan 3: Analisis Dampak Kejujuran

Tuliskan dampak yang dirasakan oleh tokoh Sarifudin dan Saleha karena memegang prinsip jujur, baik dampak positif maupun negatif. Jelaskan dalam bentuk tabel.

No	Dampak Positif	Dampak Negatif

Kegiatan 4: Refleksi Pribadi

Pernahkah kamu berada dalam situasi di mana kejujuran diuji? Ceritakan secara singkat pengalamannya atau pengalaman orang lain yang kamu ketahui. Apa pelajaran yang bisa diambil dari pengalaman tersebut? Tuliskan dalam 5-8 kalimat.

Kegiatan 5: Kampanye Nilai Jujur

Setelah kamu memahami betapa pentingnya nilai kejujuran di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari, rancangkan sebuah poster atau slogan kampanye yang mengajak masyarakat untuk menjunjung nilai kejujuran seperti yang dilakukan Sarifudin dan Saleha. Tuliskan idemu di bawah ini. Poster bisa kamu kembangkan secara visual di buku gambar atau digital.

Gambar 10. Latihan pemahaman Sebelum Perbaikan

Gambar 11. Latihan pemahaman Setelah Perbaikan

Berdasarkan hasil penilaian, bentuk latihan yang disajikan dinilai kurang tepat karena belum sepenuhnya selaras dengan nilai-nilai kejujuran yang menjadi fokus utama tema dalam buku pengayaan elektronik ini. Menindaklanjuti masukan dari ahli, peneliti kemudian merevisi latihan pemahaman agar lebih menekankan pada penggalian nilai-nilai kejujuran dalam teks.

Alasan penemuan fitur kebahasaan yang terkandung dalam teks

Berdasarkan saran dari ahli, perlu disertakan penjelasan mengenai sumber atau dasar ditemukannya fitur kebahasaan tersebut sebagai bentuk validasi bahwa unsur kebahasaan yang diidentifikasi memang sesuai dengan karakteristik teks rekon faktual. Penjelasan ini disajikan melalui penandaan warna pada kalimat-kalimat dalam teks yang menjadi bukti keberadaan fitur kebahasaan tersebut.

BAB 2 BELAJAR ANALISIS STRUKTUR, KEBAHASAAN, DAN NILAI KEJUJURAN

Setelah memahami pengertian, struktur, kebahasaan, serta salah satu nilai yang dapat terkandung dalam teks rekot faktual salah satunya yaitu nilai karakter jujur, langkah berikutnya adalah menganalisis struktur serta kaidah kebahasaannya. Selain kamu menganalisis lebih jauh, bacalah teks berikut dengan saksama. Pahami isi serta pesan yang ingin disampaikan dalam teks berikut.

TEKS 1



Mahir Menulis Teks Rekon Faktual

6

BAB 2 MENGGALI NILAI KEJUJURAN DALAM TEKS

Setelah memahami pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, serta salah satu nilai yang dapat terkandung dalam teks rekot faktual, yaitu nilai karakter jujur, langkah selanjutnya adalah menganalisis struktur serta kaidah kebahasaannya. Sebelum melakukan analisis lebih mendalam, bacalah terlebih dahulu Teks 1 dan Teks 2 sebagai contoh nyata bahwa nilai kejujuran dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

TEKS 1 "Jujur di Lingkungan Masyarakat"



Saat melintas di sekitar pos depan warung makan pada **pukul 15.00 WIB**, Anggit melihat sebuah dompet tergeletak di jalan. Tanpa ada orang atau kendaraan di

Mengungkap Fakta dalam Berita

6

Gambar 12. Bukti Keberadaan Fitur Kebahasaan Sebelum Perbaikan

Langkah penulisan dalam teks dilengkapi dengan sumber dan bagan alir

Langkah-langkah Menulis Teks Rekon

Setiap orang pasti punya pengalaman, baik yang menyenangkan maupun yang penuh tantangan. Pengalaman tersebut jika diceritakan kembali secara rurut dan berdasarkan fakta yang sebenarnya, maka akan membentuk teks rekot faktual. Teks ini tidak hanya membantu seseorang untuk mengenang kembali suatu peristiwa, tetapi juga memungkinkan orang lain memahami dan mengambil pelajaran dari kejadian yang dialami.

Secara umum, langkah-langkah penulisan teks rekot faktual adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik yang relevan untuk teks rekot. Pilihlah topik menarik yang menggambarkan peristiwa luar biasa, karena topik semacam ini lebih mudah diingat dan memiliki daya tarik bagi pembaca. Topik yang dipilih akan menjadi dasar cerita.
2. Menyusun kerangka teks sesuai struktur teks rekot, yang terdiri atas orientasi sebagai pengantar cerita, bagian peristiwa yang menjelaskan kejadian secara kronologis, dan reorientasi sebagai penutup atau kesimpulan cerita.
3. Mengumpulkan data, fakta, dan informasi terkait peristiwa untuk dimasukkan ke dalam masing-masing tahap struktur teks. Informasi ini mencakup detail penting seperti waktu, tempat, dan tokoh yang relevan.
4. Merangkai informasi yang telah disusun dengan menggunakan ciri kebahasaan teks rekot, seperti kata kerja bentuk lampau, konjungsi kronologis, dan deskripsi yang jelas untuk menghasilkan cerita yang menarik dan mudah dipahami.

Menulis Teks Rekon Faktual Berita

Teks rekot faktual berita memiliki potensi untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan menyajikan fakta secara rurut dan objektif, teks ini dapat membantu masyarakat memahami suatu kejadian dengan lebih jelas. Selain itu, teks rekot faktual juga berperan dalam mendokumentasikan peristiwa penting yang dapat menjadi referensi di masa mendatang.

Untuk mempermudah kamu dalam menulis teks rekot, perhatikan diagram alir berikut ini. Diagram ini akan membantumu memahami tahapan yang perlu dilakukan dalam menyusun teks rekot faktual secara sistematis dan runtuh.



Menulis Teks Rekon Faktual Berita

Teks rekot faktual berita memiliki potensi untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan menyajikan fakta secara rurut dan objektif, teks ini dapat membantu masyarakat memahami suatu kejadian dengan lebih jelas. Selain itu, teks rekot faktual juga berperan dalam mendokumentasikan peristiwa penting yang dapat menjadi referensi di masa mendatang.

Lebih dari sekedar menyampaikan informasi, teks rekot faktual juga memiliki potensi untuk membangun kesadaran publik terhadap suatu isu atau peristiwa tertentu. Dengan membaca teks yang berbasis fakta, pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih luas serta mampu menganalisis suatu kejadian secara kritis. Hal ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang berpikir logis dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum terverifikasi.

Selain itu, teks rekot faktual juga dapat menjadi sarana edukasi dan inspirasi. Beberapa peristiwa yang diceritakan kembali dalam bentuk teks ini bisa mengandung nilai moral, semangat perjuangan, atau pelajaran berharga yang dapat diambil oleh pembaca. Dengan demikian,

Mahir Menulis Teks Rekon Faktual

32

Mengungkap Fakta dalam Berita

31

Gambar 14. Materi Langkah Menulis Sebelum Perbaikan

Berdasarkan saran dari ahli, pada bagian materi pengetahuan langkah menulis teks sebaiknya dicantumkan sumber serta bagan alir untuk mempermudah pemahaman peserta didik.

Gambar 15. Materi Langkah Menulis Setelah Perbaikan

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dipaparkan tiga hal, yaitu (1) Kebutuhan akan produk buku pengayaan, (2) Spesifikasi produk, (3) Penilaian produk; (4) Kelemahan buku pengayaan, (5) Kelemahan buku pengayaan, (6)Keterbatasan penelitian.

Kebutuhan akan Produk Buku Pengayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di sekolah masih didominasi buku teks utama yang bersifat umum dan monoton, sehingga belum mampu memberikan variasi materi serta latihan yang sesuai dengan perkembangan keterampilan menulis teks rekon faktual. Guru dan peserta didik mengungkapkan bahwa ketersediaan bahan ajar tambahan masih terbatas, terutama untuk materi yang mengandung nilai karakter seperti kejujuran. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran keterampilan menulis teks rekon faktual dengan ketersediaan sumber belajar pendukung di sekolah. Data wawancara mengindikasikan bahwa guru dan peserta didik masih mengandalkan buku teks utama yang bersifat umum, sehingga kurang memberikan kedalaman materi dan variasi latihan yang relevan. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky dalam (Adinda et al., 2024) yang menekankan pentingnya scaffolding berupa sumber belajar tambahan untuk memperluas kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Buku pengayaan berperan sebagai perangkat pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, terutama jika dirancang sesuai kebutuhan siswa. Hasil observasi yang memperlihatkan ketiadaan buku pengayaan khusus teks rekon faktual juga diperkuat oleh temuan Wardhani et al. (2023) yang mencatat guru mengalami kesulitan menyediakan bahan ajar alternatif yang relevan. Dengan demikian, pengembangan buku pengayaan elektronik yang berfokus pada keterampilan menulis teks rekon faktual tidak hanya menjawab kebutuhan praktis di lapangan, tetapi juga selaras dengan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menekankan kebermaknaan, nilai karakter, dan literasi abad ke-21.

Spesifikasi Produk

Prototipe buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan yang telah dirumuskan. Desain produk memperhatikan aspek estetika, keterbacaan, kelengkapan isi, dan relevansi materi dengan karakteristik peserta didik SMA kelas X.

Sampul depan menggunakan warna cerah dan ilustrasi tematik yang merepresentasikan isi materi serta memuat elemen penting seperti judul buku, nama penulis, logo Universitas Negeri Semarang (Unnes), dan logo Tut Wuri Handayani. Sampul belakang memuat gambaran singkat isi buku serta logo yang sama sebagai identitas penerbitan.

Buku ini berukuran B5 ($17,6 \times 25$ cm) dengan jumlah 51 halaman (vi + 45 halaman isi) dan dikemas dalam format buku elektronik (e-book) sehingga fleksibel diakses melalui perangkat digital. Struktur isi buku terdiri atas deskripsi buku, petunjuk penggunaan, materi pengetahuan, latihan pemahaman dan keterampilan, refleksi, rangkuman, glosarium, daftar pustaka, serta biografi penulis.

Hasil pengembangan ini sejalan dengan teori Prastowo (2025) yang menekankan bahwa bahan ajar harus memperhatikan aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafika agar

mudah dipahami peserta didik. Selain itu, Borg dan Gall (1983) juga menegaskan bahwa produk pengembangan pendidikan harus melalui tahapan sistematis untuk menjamin kualitas dan efektivitasnya. Dari sisi media, Warsita (2018) menekankan bahwa e-book sebagai bentuk inovasi pembelajaran mampu meningkatkan aksesibilitas dan kemandirian belajar siswa. Hal ini didukung oleh temuan Risdianto (2019) yang menyebutkan bahwa penggunaan e-book interaktif berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, pengembangan buku pengayaan elektronik ini relevan dengan studi yang dilakukan oleh Yuliani (2020) yang menemukan bahwa bahan ajar bermuatan nilai karakter mampu menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada siswa. Selain itu, penelitian Hidayah (2021) menunjukkan bahwa buku pengayaan berbasis digital dengan integrasi nilai karakter terbukti lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa SMA. Dengan demikian, prototipe ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan menulis teks rekon faktual, tetapi juga pada pembentukan karakter kejujuran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penilaian Produk

Penilaian terhadap prototipe buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran bertujuan untuk menguji kualitas produk dari segi materi/isi, penyajian, kebahasaan, grafika, dan muatan nilai kejujuran. Penilaian dilakukan oleh dua dosen ahli, yaitu ahli keterampilan menulis dan ahli media pembelajaran. Proses validasi ini mengacu pada prinsip pengembangan buku pengayaan yang dirumuskan oleh Perbukuan (2008), meliputi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan.

Aspek Materi/Isi

Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel 1, aspek materi/isi memperoleh rata-rata skor 71,42 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah relevan dengan kompetensi yang diharapkan, meskipun masih diperlukan perbaikan pada beberapa indikator seperti penulisan rangkuman dan latihan/penugasan yang memperoleh skor relatif rendah (60). Temuan ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2025) yang menyatakan bahwa buku pengayaan yang baik harus memiliki kesesuaian antara judul, cakupan materi, dan tujuan pembelajaran, serta menyediakan latihan yang menantang untuk mengasah keterampilan siswa. Selain itu, pengintegrasian nilai kejujuran dinilai sudah baik (skor rata-rata 70), meskipun ahli menyarankan agar nilai-nilai kejujuran digali lebih mendalam dalam konteks teks rekon faktual.

Aspek Penyajian

Aspek penyajian memperoleh rata-rata skor 75 dengan kategori baik. Penyajian materi sudah mengikuti urutan logis dan ketepatan cara penyajian tergolong tinggi (80). Namun, ahli memberikan masukan agar definisi disajikan secara induktif dan alur penyajian materi diperjelas. Hal ini sejalan dengan Khadijah et al. (2025) yang menekankan pentingnya penyajian materi secara sistematis dan menarik agar memudahkan pembaca memahami isi buku.

Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan memperoleh rata-rata skor 85 dengan kategori sangat baik. Tingkat keterbacaan mencapai nilai sempurna (100), menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa SMA kelas X. Menurut Tarigan (2009), keba-

hasaan yang baik pada buku pengayaan tidak hanya mengikuti kaidah tata bahasa, tetapi juga memperhatikan kesesuaian tingkat keterbacaan dengan karakteristik pembaca. Temuan ini mendukung hasil penelitian Zubaidah (2018) yang menyatakan bahwa keterbacaan tinggi berkontribusi langsung pada pemahaman dan motivasi membaca siswa.

Aspek Grafika

Pada aspek grafika, rata-rata skor 80,9 dengan kategori baik. Komposisi warna, tata letak, dan ilustrasi dinilai menarik serta mendukung isi materi, sesuai dengan prinsip desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Smaldino, Lowther, & Russell (2012) bahwa unsur visual yang tepat dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman pembaca. Namun, ahli menilai kemenarikan judul masih perlu ditingkatkan agar lebih memikat pembaca sasaran.

Aspek Muatan Nilai Kejujuran

Aspek muatan nilai kejujuran memperoleh skor rata-rata 85 dengan kategori sangat baik. Wacana yang disajikan dinilai positif dan mampu mengintegrasikan nilai kejujuran secara kontekstual dalam teks rekon faktual. Hal ini sesuai dengan pandangan Lickona (2013) bahwa pengintegrasian nilai karakter dalam bahan ajar harus dilakukan secara eksplisit melalui isi materi, latihan, dan kegiatan refleksi. Penelitian Kurnia et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks yang memuat nilai karakter mampu meningkatkan kesadaran moral siswa.

Sintesis Penilaian

Secara keseluruhan, prototipe buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran memperoleh kategori baik hingga sangat baik pada semua aspek penilaian. Hasil ini menunjukkan bahwa produk layak digunakan dengan perbaikan minor pada penyajian materi, penulisan rangkuman, dan pengemasan latihan/penugasan. Penilaian ini sejalan dengan Waruwu (2024), yaitu hasil uji ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi sebelum produk digunakan secara luas di lapangan.

Keunggulan Buku Pengayaan

Buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual ini memiliki sejumlah keunggulan baik dari sisi isi maupun penyajiannya. Dari segi tampilan, buku dirancang dengan ilustrasi dan warna menarik yang meningkatkan minat baca peserta didik. Bentuk e-book membuatnya praktis dan mudah diakses kapan saja. Buku ini juga disusun dengan nilai kejujuran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menanamkan karakter positif sekaligus mengembangkan keterampilan menulis. Materi dalam buku disajikan secara sistematis dan menarik, memungkinkan peserta didik kelas X SMA untuk belajar secara mandiri tanpa pendampingan guru.

Keunggulan ini sejalan dengan pendapat Muslich (2008) yang menekankan bahwa bahan ajar yang baik harus mampu memotivasi, menarik perhatian, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dari aspek media, Warsita (2018) menegaskan bahwa e-book dapat mendukung pembelajaran mandiri karena aksesibilitas dan fleksibilitasnya. Penelitian Risdianto (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan e-book interaktif berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMA.

Dari sisi pengintegrasian nilai karakter, pengembangan buku ini sejalan dengan pandangan Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam kurikulum dan materi ajar agar nilai-nilai positif dapat ditanamkan secara kontekstual. Hal ini didukung oleh temuan Yulian (2020) dan Hidayah (2021) yang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis nilai karakter terbukti efektif menumbuhkan sikap jujur, tanggung jawab, serta meningkatkan keterampilan literasi siswa. Dengan demikian, buku pengayaan elektronik ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan menulis teks rekon faktual, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai kejujuran sesuai tujuan pendidikan nasional.

Kelemahan Buku Pengayaan

Meskipun berbentuk elektronik, buku ini belum memaksimalkan fitur interaktif seperti video, audio, atau kuis digital yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Desain visual masih tergolong sederhana dan belum sepenuhnya menarik secara grafis. Selain itu, buku ini belum bersifat adaptif atau fleksibel untuk berbagai gaya belajar siswa. Kelemahan lainnya adalah keterbatasan wawasan peneliti dalam menyusun sumber belajar, terutama pada aspek penyusunan isi dan desain buku pengayaan.

Keterbatasan ini sejalan dengan temuan Mayer (2009) yang menegaskan bahwa pembelajaran multimedia yang efektif membutuhkan integrasi teks, gambar, audio, maupun animasi agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Sadiman (2014) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran perlu dirancang interaktif dan menarik agar tidak menimbulkan kebosanan. Selain itu, menurut teori gaya belajar Fleming (2001), peserta didik memiliki preferensi belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik), sehingga bahan ajar yang kurang adaptif dapat mengurangi efektivitasnya.

Penelitian lain oleh Astuti (2020) juga menemukan bahwa buku digital dengan fitur interaktif (misalnya kuis otomatis dan video pembelajaran) mampu meningkatkan kemandirian belajar serta hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan buku digital statis. Dengan demikian, kelemahan buku pengayaan elektronik ini dapat menjadi dasar pengembangan lebih lanjut pada aspek desain grafis, integrasi fitur interaktif, dan adaptivitas terhadap gaya belajar peserta didik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah mengikuti prosedur pengembangan secara maksimal, namun tetap memiliki keterbatasan. Pada aspek sumber data, keterbatasan terlihat dari jumlah responden dan representasi yang belum mencakup keragaman karakteristik sekolah secara luas di Kota Semarang. Proses validasi hanya melibatkan dua dosen ahli tanpa melibatkan praktisi pendidikan. Instrumen yang digunakan pun masih bersifat umum dan kurang mendalam, baik untuk peserta didik maupun pendidik. Beberapa jawaban peserta didik juga kurang serius, kemungkinan karena sikap yang masih kekanak-kanakan. Instrumen validasi belum sepenuhnya mengacu pada prinsip penilaian prototipe, disebabkan keterbatasan pemahaman peneliti.

Keterbatasan ini sesuai dengan temuan Gay et al. (2012) yang menekankan bahwa keterwakilan sampel sangat penting untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Dari sisi validasi, Sugiyono (2014) menegaskan bahwa keterlibatan lebih banyak validator, baik ahli maupun praktisi, akan memperkuat keandalan hasil uji coba produk. Selain itu, Arikunto (2019) menyebutkan bahwa instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas serta dirancang sesuai dengan konteks agar

dapat menggali data secara lebih mendalam. Penelitian serupa oleh Wibowo (2020) juga menunjukkan bahwa keterbatasan pada jumlah responden dan instrumen yang terlalu umum dapat memengaruhi kualitas data, sehingga berpengaruh pada ketepatan kesimpulan yang ditarik. Dengan demikian, keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk penelitian lanjutan dengan memperluas jumlah dan variasi responden, melibatkan validator dari kalangan praktisi, serta menyusun instrumen yang lebih spesifik dan komprehensif sesuai prinsip evaluasi prototipe.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengembangan buku pengayaan elektronik keterampilan menulis teks rekon faktual bermuatan nilai kejujuran, mulai dari tahap perumusan latar belakang masalah, analisis kebutuhan awal, penentuan prinsip-prinsip pengembangan buku, pembuatan produk, penilaian produk, hingga tahap revisi, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan elektronik ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sumber belajar pendukung bagi peserta didik kelas X SMA. Adapun hasil kelayakan buku menunjukkan: (1) aspek materi/isi memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,42; (2) aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata sebesar 75; (3) aspek kebahasaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 85; (4) aspek grafika memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,9; dan (5) aspek muatan nilai kejujuran memperoleh nilai rata-rata sebesar 85. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan elektronik yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar pendukung bagi peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda, A., Mulia, S., Irfan, & Gusmaneli (2024). Penerapan strategi pembelajaran scaffolding dalam membentuk kemandirian peserta didik. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 34–41. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.763>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti. (2020). Pengaruh penggunaan e-book interaktif terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 112–124.
- Bintarto, W. B. (2021). Pengembangan Buku pengayaan pembelajaran menulis naskah drama bermuatan nilai karakter untuk siswa kelas VIII sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 12–26. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.32773>
- Borg, W.R., & Gall, J.P. (1983). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). Logman.
- Dewi, A. C. (2025). Trnasformasi pembelajaran menulis melalui media visual dalam konteks pembelajaran Abad 21. *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 12–21.
- Fleming. (2001). *Teaching and learning styles: VARK Strategies*. Christchurch. N.D. Fleming.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (10th ed.). Paerson.
- Hartono, B. (2016). *Dasar-dasar kajian buku teks: konsep dasar, pemilihan, pemanfaatan, penilaian, dan pengembangan*. UNNES PRESS.

- Hidayah. (2021). Pengembangan buku pengayaan digital bermuatan nilai karakter untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–158.
- Khadijah, M., Dewi, P., Ananda., Y., Syahru., F., Lathifah., & Artyasti., S. (2025). Analisis “Bab 5 bertukar atau berdasarkan kelayakan buku BSNP. 8, 5139–5146.
- Kurnia, R. R., Samad, S., & Irwanti. (2023). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran pada kurikulum sekolah. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 97–108.
- Lictona. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Mayer, E. R. (2009). *Multimedia learning (2nd Edition)*. Cambridge University Press.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlna, S. (2021). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Muslich. (2008). *Textbook writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwiati, R. (2022). Pengembangan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong sebagai media literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429.
- Nasional, P. P. D. P. (2008). *Pedoman penulisan buku nonteks*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Perbukuan. (2008). *Pedoman penulisan buku teks: buku pengayaan, referensi, dan panduan mendidik*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Prastowo, A. (2025). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.
- Putri, N., & Nasir, M. (2022). Pengembangan buku pengayaan elektronik fisika pada materi kesetimbangan dan dinamika rotasi menggunakan flip PDF Professional. *Jurnal Pendidika: Riset & Konseptual*, 6(4), 1–8.
- Risdianto. (2019). Pengaruh penggunaan e-book interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1), 45–55.
- Riyanti, Y., & Harjito, H. (2023). Pengembangan materi ajar menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter budaya lokal untuk SMA kelas XI di Kabupaten Grobogan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 942–953. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1347>
- Sadiman. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajagrafindo Persada.
- Sari. (2020). Pengaruh penggunaan buku pengayaan terhadap keterampilan menulis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(145–54).
- Sugiyono, S. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). ALFABETA.
- Tarigan. (2009). *Pengajaran Kebahasaan*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tengah, B. B. P. J. (2023). *Laporan survei kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia SMA*.

- Wardhani, A. I., Rukayah, R., & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka materi membangun masyarakat yang beradab. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 141. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79476>
- Warsita. (2018). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Waruwu, W. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 1220–1230.
- Wibowo, A. (2020). Tantangan pengembangan bahan ajar berbasis digital: analisis keterbatasan instrumen dan sampel penelitian. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 88–97.
- Widyaningsih, T., DS, S. H., & Muljani, S. (2024). Pengembangan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal SMP. *Journal of Education Research*, 5(4), 4563–4571.
- Wulandari. (2022). Analisis kebutuhan bahan ajar menulis teks rekon pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra*, 12(2), 145–156.
- Yuliani. (2020). Pengembangan bahan ajar bermuatan nilai karakter untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 65–77.
- Zubaидah. (2018). Keterbacaan dan motivasi membaca siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahada Dan Sastra*, 18(1), 55–67.